

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran penduduk yang tidak merata antara pulau yang satu dengan pulau yang lain di Indonesia mengakibatkan kepadatan penduduk tiap kilometer persegi tidak seimbang. Pulau Jawa dan Madura yang luasnya 7 % dari wilayah Indonesia dihuni oleh 62% jumlah penduduk, sedangkan pulau-pulau lainnya di luar Jawa pada umumnya masih sangat jarang penduduknya. Keadaan ini jelas mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan dalam usaha pemanfaatan kekayaan alam dan tenaga manusia potensial yang begitu banyak tersedia.

Struktur umur penduduk berhubungan dengan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Bila tingkat kelahiran kasar (CBR) meningkat maka akan dihasilkan penduduk dengan struktur usia muda. Masih besarnya penduduk usia muda membawa akibat antara lain pada peningkatan kebutuhan pangan bukan saja karena adanya pertumbuhan penduduk tetapi juga penduduk usia muda membutuhkan lebih banyak pangan bagi pertumbuhan fisiknya. Masalah lain yang dihadapi sebagai akibat besarnya penduduk usia muda adalah peningkatan angkatan kerja dan banyaknya penduduk dalam usia sekolah.

Dalam mengatasi masalah kependudukan tersebut pemerintah membuat suatu program yang nantinya diharapkan dapat mengatasi permasalahan kependudukan

Program yang dibuat oleh pemerintah tersebut yaitu Program Keluarga Berencana Nasional yang dikoordinasi oleh BKKBN pusat.

Pada program Keluarga Berencana yang telah dijalankan menunjukkan peningkatan jumlah akseptor dari tahun ketahun. Tetapi meskipun menunjukkan adanya peningkatan, tidak semua akseptor memakai kontrasepsinya. Mereka sering drop-out. Prilaku drop-out IUD dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat.

Faktor predisposisi yang berperan antara lain pekerjaan, usia, pendidikan yang rendah, pengetahuan yang rendah, sikap negatif terhadap dan efek samping dari IUD itu sendiri. Faktor pendukung yang berperan meliputi pendapatan penduduk yang rendah, tidak ada pemeriksaan ulang dan ketersediaan IUD. Sedangkan faktor penguat kejadian drop out adalah akseptor tidak diberi penjelasan pra tindakan dan tidak ada monitoring pasca tindakan.

Alat kontrasepsi yang digunakan dalam melaksanakan program Keluarga Berencana salah satunya adalah alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). AKDR atau IUD ini berfungsi mencegah konsepsi atau nidasi. Pada waktu ini IUD telah memasuki era generasi ke empat, karena itu berpuluh macam IUD telah dikembangkan mulai dari generasi pertama yang terbuat dari benang sutra dan logam (besi baja, stainless steel, perak dan tembaga) sampai pada generasi plastik (polietilen) baik yang tidak ditambahi obat (*unmedicated*) maupun yang dibubuhi

unmedicated adalah Lippes Loop dan dari jenis medicated medicated Cu-T, Cu-7 Multiload dan Nova.

B. Perumusan Masalah

Pakah terjadi efek samping pada pemakaian AKDR pada para akseptor KB AKDR di RSUD R.A. Kartini Jepara periode 1 Januari – 31 Desember 2003.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insidensi efek samping pemakaian AKDR pada pengguna AKDR di RSUD R.A. Kartini Jepara periode 1 Januari – 31